
**PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN DI BURSA EFEK INONESIA**

Yoelius Antonia Pujiharta
Drs. P. Haryoso, MM
Tri Widiyanto, SE., MM
STIE Adhi Unggul Bhirawa Surakarta
Email: antoniapuji@gmail.com

ABSTRACK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris sejauh mana pengaruh inflasi, kurs, valuta asing, Jumlah Uang Beredar, suku bunga SBI, Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel data *closing price* bulanan masing-masing variabel independen dan dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji hipotesis berupa analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji R².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, kurs valuta asing, Jumlah Uang Beredar, suku bunga SBI dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, secara parsial hanya Produk Domestik Bruto yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 0,37 atau 37%. Hal ini berarti bahwa variabel inflasi, kurs valuta asing, Jumlah Uang Beredar, suku bunga SBI, dan Produk Domestik Bruto mampu menjelaskan sebesar 37% terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : inflasi, kurs valuta asing, Jumlah Uang Beredar, suku bunga SBI, Produk Domestik Bruto, Indeks Harga Saham Gabungan

ABSTRACK

The purpose of this research to provide empirical evidence to what extent inflation, foreign exchange rate, amount of money supply, Bank Indonesian Certificate Rate, and Gross Domestic Product toward Indonesian Composition Index IHSG at The Indonesian Stock Exchanges (IDX) for the period 2012-2016. Sample in the research is 60 sampel of monthly closing price data of independent and dependent variable. The data used is secondary data with documentaton method. The sample technique used purposive sampling method. The analysis technique used in this research consists of classical assumption test in the form of normality test, multicollinearity test, heterokedasticity test, and autocorrelation test and hypothesis test in the form of multiple linear regression analysis, t test, F test, and R2 test.

The result of reseacrh showed simultaneously inflation, foreign exchange rate, amount of money supply, Bank Indonesian Certificate Rate, and Gross Domestic Product have a significant effect toward Indonesian Composition Index IHSG, partially only Gross Domestic Product have a significant effect on the Indonesian Compisition Index IHSG. Coeficient of determination R2 is 0,37 or 37%. This mean that inflation, foreign exchange rate, amount of money supply, Bank Indonesian Certificate Rate, and Gross Domestic Produk are able to explain 37% of variable Indonesian Composition Index IHSG, while the remaining 63% is influenced by other variables not excamined.

Keywords : inflatiton, foreign exchange rate, amount of money supply, Bank Indonesian certificate rate, Gross Domestic Product ,Indonesian Composition Index IHSG

PENDAHULUAN

Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh keuntungan di masa depan dengan menginvestasikan sebagian dana yang dimiliki. Menurut Jogiyanto (2015:5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke dalam aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Investasi ke dalam aktiva produktif dapat berupa aktiva nyata seperti rumah, tanah, dan emas. Selain itu juga dapat berbentuk aktiva keuangan yang berupa surat-surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal.

Pasar modal adalah tempat dilakukannya transaksi jual dan beli instrument keuangan berupa surat-surat berharga. Di Indonesia pasar modal sudah ada dan sudah didirikan sejak jaman kolonial Belanda. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan nama pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peranan yang penting sebagai sarana untuk masyarakat melakukan investasi yang merupakan salah satu alternatif dalam penanaman modal. Bagi perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara menjadi perusahaan *go public* yang menjual sahamnya secara langsung kepada masyarakat.

Pasar modal memiliki peranan besar dalam mendongkrak perekonomian serta pembangunan nasional. Menurut Hismendi, dkk (2013) pasar modal adalah pilihan investasi alternatif yang dapat mengoptimalkan laba yang dihasilkan oleh investor. Salah satu instrumen keuangan yang diperjual belikan di pasar modal adalah saham. Ukuran dalam menentukan nilai saham adalah dengan melihat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan suatu rangkaian informasi secara historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Menurut Lorrie, Dodd, dan Kimpton (1985: 33), Indeks harga saham merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks

atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi. Bahkan saat ini, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara serta sebagai landasan analisa statistik atas kondisi pasar terakhir (current market). Kondisi ekonomi serta variabel ekonomi makro adalah faktor yang memberikan efek dan menyebabkan harga kembalinya saham terus berubah dari waktu ke waktu (Zulaikha, 2013). Beberapa faktor ekonomi makro yang dapat membuat Indeks Harga Saham Gabungan rentan mengalami perubahan diantaranya adalah Inflasi, Kurs Valuta Asing, Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Joven Sugianto Liauw (2011) yang melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Tingkat Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedangkan variabel tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah, berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Kewal, S. S. (2012) meneliti tentang Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil penelitian menemukan bahwa hanya kurs yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Anak Agung Gde Aditya Krisna Ni, (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG sedangkan secara parsial hanya tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang berpengaruh signifikan pada IHSG di BEI.

M. Taufiq & Batista Sufa Kefi (2015) meneliti tentang Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap IHSG, sedangkan BI rate

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Hubungan Inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan

Tandelilin (2010:343) mengatakan bahwa secara relatif Inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham. Inflasi yang tinggi mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Inflasi yang terlalu tinggi juga dapat mengakibatkan penurunan pendapatan riil investor dari investasinya. Peningkatan Inflasi berdampak pada peningkatan harga jual dan biaya produksi perusahaan. Apabila biaya produksi mengalami peningkatan lebih tinggi daripada peningkatan penjualan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang berakibat terhadap penurunan tingkat return saham. Sebaliknya apabila penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada biaya produksi perusahaan maka profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Gde Aditya Krisna Ni (2013), menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal, S. S. (2012) yang menemukan bahwa Inflasi berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dari paparan tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hubungan Kurs Valuta Asing dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Kurs Valuta Asing adalah suatu indikator penting yang dipertimbangkan di pasar uang dan di pasar modal. Jika kurs Valuta Asing melemah dan diprediksi akan menguat di periode akan datang, maka investor cenderung untuk menginvestasikan modalnya dalam bentuk dollar daripada dalam bentuk saham dengan harapan ketika rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar, investor akan kembali menjualnya dalam bentuk rupiah. Akibatnya hal ini akan membuat kinerja investasi di pasar modal berkurang

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joven Sugianto Liauw

(2011), Kewal, S. S. (2012), dan M. Taufiq & Batista Sufa Kefi (2015) telah membuktikan bahwa variabel Kurs memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dari paparan di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kurs Valuta Asing berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hubungan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Jumlah uang beredar (JUB) adalah jumlah uang yang beredar dalam sebuah perekonomian. Yang dimaksud dengan Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat, sedangkan uang yang berada di tangan bank tidak dihitung sebagai uang beredar (Rahardja dan Manurung, 2008:112). Menurut Samsul (2006: 210), jika Jumlah Uang Beredar (JUB) meningkat, maka tingkat bunga akan meningkat dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menurun, sedangkan jika Jumlah Uang Beredar (JUB), maka tingkat bunga akan turun dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan meningkat.

Penelitian terdahulu yang berjudul Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan GDP terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh Kusuma & Badjra (2016) menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H3 : Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hubungan Suku Bunga Serifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Tingkat suku bunga menurut Reilly dan Brown (2003:422) merupakan harga atas dana yang dipinjam. Kenaikan Suku Bunga Serifikat Bank Indonesia (SBI) diikuti pula oleh kenaikan suku bunga deposito. Suku bunga deposito cenderung berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi tingkat suku bunga deposito maka harga saham cenderung semakin menurun yang berakibat menurunnya IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Joven Sugianto Liauw (2011) menunjukkan bahwa tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal, S. S. (2012) yang menemukan bahwa Suku Bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dari paparan di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut N Gregory Mankiw, 2012 dikatakan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara dalam suatu periode. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut dan berdampak pada pergerakan IHSG Kewal, S. S.(2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Badjra (2016) menemukan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal, S. S.(2012) yang menemukan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dari paparan di atas dapat diajukan sebagai berikut :

H5 : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, Kurs Valuta Asing, Jumlah

Uang Beredar (JUB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Produk Domestik Bruto (PDB) bulanan selama 5 tahun mulai dari tahun 2012-2016. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data diambil menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data publikasi dari Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Kementerian Perdagangan. Populasi dalam penelitian ini seluruh data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, Kurs Valuta Asing, Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Produk Domestik Bruto (PDB). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu data yang digunakan sebagai sampel dibatasi pada data penutupan seluruh populasi setiap akhir bulan periode pengamatan tahun 2012-2016.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan variabel- variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan terbebas dari multikolinearitas karena nilai masing-masing *Variance Inflation Factor (VIF)* <10 dan *Tolerance* > 0,10.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Gletser* menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 , jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* didapatkan nilai DW= 0,352. Karena angka *Durbin Watson* diantara -2 sampai 2 dapat disimpulkan data terbebas dari masalah autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,275	1,233			1,034		,306	
Inflasi	,012	,045	,044	,276	,784	,422	2,367	
Kurs	-,069	,073	-,143	-,944	-,349	,462	2,165	
Jumlah Uang Beredar	,024	,007	,061	,952	,930		1,075	
Suku Bunga SBI	-,038	,106	-,059	-,360	,720	,398	2,512	
Produk Domestik Bruto	,532	,108	,769	4,911	,000	,430	2,324	

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

$$Y = 1,275 + 0,12X_1 - 0,69X_2 + 0,001X_3 - 0,38X_4 + 0,532X_5$$

Sig = (0,306) (0,784) (0,349) (0,952) (0,720) (0,000)

Hasil perhitungan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,12 artinya inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Nilai koefisien regresi X2 sebesar -0,69 artinya kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,001 artinya Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Nilai koefisien regresi X4 sebesar -0,38 artinya variabel Suku Bunga Sertifikat

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,275	1,233			1,034		,306	
Inflasi	,012	,045	,044	,276	,784	,422	2,367	
Kurs	-,069	,073	-,143	-,944	-,349	,462	2,165	
Jumlah Uang Beredar	,024	,007	,061	,952	,930		1,075	
Suku Bunga SBI	-,038	,106	-,059	-,360	,720	,398	2,512	
Produk Domestik Bruto	,532	,108	,769	4,911	,000	,430	2,324	

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

5. Nilai koefisien regresi X5 sebesar 0,532 artinya variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

b. Uji t

Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terlihat dari nilai signifikansi

sebesar 0,784>0,05 sehingga H1 tidak diterima.

2. Kurs Valuta Asing berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,349>0,005 sehingga H2 tidak diterima.
3. Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,952>0,005 sehingga H3 tidak diterima.
4. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,225	5	,045	8,168	,000 ^a
	Residual	,298	54	,006		
	Total	,523	59			

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Kurs, Suku Bunga SBI

b. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,720>0,005 sehingga H4 tidak dapat diterima.

5. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

c. Uji F

Diketahui bahwa nilai F sebesar 8,168 dengan probabilitas signifikan 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Inflasi, Kurs Valuta Asing, Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 ^a	,431	,378	,07427	,352

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Kurs, Suku Bunga SBI

b. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

d. Uji R²

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,378 atau 37,8%, hal ini menunjukkan bahwa variabel

Inflasi, Kurs Valuta Asing, Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Produk Domestik Bruto (PDB) mampu menjelaskan sebesar 37,8% terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2012-2016, sedangkan sisanya sebesar 62,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil uji t dengan variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan bahwa Inflasi memiliki nilai t sebesar 0,276 dan nilai signifikansi sebesar 0,784. Nilai signifikansi $0,784 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa "Inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kewal, S. S.(2012) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun hasil yang diperoleh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Gde Aditya Krisna Ni, (2013) yang menemukan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tidak adanya pengaruh antara inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengindikasikan bahwa inflasi tidak memiliki dampak pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi ini membuat investor tidak berani berspekulasi dan memilih menunggu tingkat inflasi lebih stabil. Investor memilih untuk menunggu karena setiap investor tidak mengharapkan untuk memperoleh kerugian yang lebih besar.

2. Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan uji t dengan variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) , menunjukkan bahwa kurs valuta asing memiliki nilai t sebesar -0,944 dan nilai signifikansi sebesar 0,784. Nilai t bernilai negatif dan nilai signifikansi $0,784 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa "Kurs Valuta Asing berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Taufiq & Batista Sufa Kefi ,(2015) yang menemukan bahwa kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Kusuma & Badjra, (2016) yang menemukan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kurs Valuta Asing berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan artinya jika kurs valuta asing mengalami apresiasi, maka akan membuat investor dapat mempertimbangkan hal ini untuk beralih menginvestasikan dananya dalam bentuk valuta asing, dan sebaliknya.

3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan uji t dengan variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) memiliki nilai t sebesar 0,61 dan nilai signifikansi sebesar 0,952. Nilai t bernilai positif dan nilai signifikansi $0,952 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa "Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang sama ditemukan oleh Kusuma & Badjra, (2016) yang menemukan bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Tidak berpengaruhnya Jumlah Uang Beredar cenderung dikarenakan mengalami peningkatan namun peningkatan ini lebih banyak didominasi oleh tingginya beban biaya bunga simpanan yang dikapitalisasi dan ekspansi pada beberapa komponen tagihan bersih kepada pemerintah terutama pembayaran dalam rangka program penjaminan terhadap kewajiban perbankan dan pembayaran kupon obligasi rekapitalisasi bank. Sehingga peningkatan Jumlah Uang Beredar (JUB) yang benar-benar dipegang oleh masyarakat sangat kecil dan tidak berpengaruh sama sekali terhadap peningkatan harga saham karena tidak ada tambahan dana yang ada di masyarakat yang dapat digunakan untuk investasi di pasar modal.

4. Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan uji t dengan variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan bahwa Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memiliki nilai t sebesar -0,360 dan nilai signifikansi sebesar 0,720. Nilai t bernilai negatif dan nilai signifikansi $0,720 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa "Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Joven Sugianto Liauw, (2011) yang menemukan bahwa Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal, S. S.(2012) yang menemukan bahwa tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat disebabkan karena tipe investor di Indonesia merupakan investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (trader/spekulan), sehingga investor cenderung melakukan aksi profit taking dengan harapan memperoleh capital gain yang cukup tinggi di pasar modal dibandingkan berinvestasi di Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (Manullang, 2008). Selain itu, perusahaan-perusahaan emiten yang memberikan dividen yang cukup tinggi bagi pemegang sahamnya juga menjadi salah satu stimulus bagi investor untuk berinvestasi di saham dibandingkan dalam bentuk surat berharga di pasar uang. Di sisi lain Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) fluktuatif tetapi cenderung menunjukkan tendensi yang menurun dan stabil tahun 2016.

5. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan uji t dengan variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki nilai t sebesar -0,769 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai t bernilai positif

dan nilai signifikansi $0,00 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa "Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal, S. S.(2012) yang menemukan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian yang sama ditemukan oleh Kusuma & Badjra, (2016) yang menemukan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Adanya pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) artinya variabel Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang membaik akan meningkatkan daya beli masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga berdampak pada perusahaan, dimana perusahaan dapat memperoleh peningkatan keuntungan melalui peningkatan penjualan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara parsial Inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Secara parsial Kurs Valuta Asing berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Secara parsial Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Secara parsial Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Secara parsial Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan variabel dependen Inflasi, Kurs Valuta Asing, Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
7. Nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Kurs Valuta Asing, Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Produk Domestik Bruto (PDB) mampu menjelaskan sebesar 37,8% terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sisanya sebesar 62,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti Indeks Harga Saham Regional, Indeks Harga Saham Dunia, dan faktor ekonomi global seperti harga emas dunia.

SARAN DAN REKOMENDASI

Saran dan rekomendasi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen yang lain seperti Indeks Harga Saham Regional, Indeks Harga Saham Dunia, dan juga faktor ekonomi global seperti harga emas dunia.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu penelitian agar hasil yang di dapat berbeda dan dapat dibandingkan

DAFTAR PUSTAKA

- A.K Coleman dan K.A Tettey. 2008. *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*. Jakarta: Salemba Empat, Algifari.
- Anak Agung Gde Aditya Krisna Ni. (2013). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. *Jurnal Akutansi Universitas Udaya*, 2, 421–435
- Boedie, Z., Kane, A., and Alan, M.J., 1995, *Investment, Second Edition, Von Hoffman Press Inc, USA*[3]Brealey,
- Dornbusch, R., Fischer, S., and Richard Starz (2008) *Makro Ekonomi. Terjemahan oleh : Roy Indra Mirazudin, SE*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta : BPFE
- Joven Sugianto Liauw, T. W. (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi , Tingkat Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 53–64.
- Kusuma, I. P. M. E., & Badjra, I. B. (2016). PENGARUH INFLASI, JUB, NILAI KURS DOLLAR DAN PERTUMBUHAN GDP TERHADAP IHSG DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No. 3, 2016: 1829-1858 ISSN : 2302-8912*, 1829–1858.
- Mankiw, Gregory M. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat
- M. Taufiq & Batista Sufa Kefi. (2015). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, 1–14.
- Nopirin. 1997. *Ekonomi Moneter Buku I*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nopirin. 1997. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nanga Muana (2001) *Makro Ekonomi Edisi 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Jilid 2, Edisi ke 6*. Jakarta: Erlangga.
- Supardi, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta UII Press
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Zulaikha, Sharifah Binti Syed Jaafar. 2013. *Relationship Between Stock Market And Macroeconomics Variables*. 5A Learning Centre. 1858
- Website Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- Website Bank Indonesia. www.bi.go.id
/http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx
<http://www.bi.go.id/en/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>
<http://www.bi.go.id/id/moneter/kalkulator-kurs>
- Website yahoofinance. www.finance.yahoo.com
<https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history?period1=1325350800&period2=1483117200&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo>
- Website Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. www.kemendag.go.id
<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/amount-of-circulate-money>
<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/gross-domestic-product>